

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS GURU DI SMP NEGERI 1 KIKIM TENGAH KABUPATEN LAHAT

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis Guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat.

Berbicara masalah pelaksanaan supervisi klinis guru, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah selaku supervisor yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan supervisi klinis guru dan didukung dengan hasil wawancara dengan guru-guru.

Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan kapan waktu dimulai.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan supervisi klinis guru ini adalah suatu kegiatan pembinaan terhadap guru yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap persiapan awal. Tahap pertemuan awal, tahap observasi mengajar di kelas dan tahap pertemuan perbaikan terhadap penampilan mengajar guru sebenarnya.¹

Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar. Supervisi klinis dalam

¹ Observasi, Pelaksanaan, SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat, 14 Mei 2019

Pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen observasi, dan ada kesepakatan waktu pelaksanaan observasi kelas. Hal ini sesuai juga dengan pernyataan Kepala Sekolah bapak Samsul Amri. S. Pd bahwa:

“Saya mengetahui tentang supervisi klinis adalah supervisi di dalam pembelajaran, pribadi guru, administrasi yang berupa bantuan dalam proses belajar mengajar agar pelaksanaan belajar mengajar di kelas bisa lebih baik sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah. Supervisi klinis adalah bentuk bimbingan profesionalisme yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Supervisi klinis guru ini telah diterapkan di SMP N 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini sejak 3 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2016. dan waktu pelaksanaannya dilakukan 2 kali setahun.”²

Kemudian pak Jemi Darwin Selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan supervisi klinis ini adalah suatu bentuk supervisi yang memfokuskan perbaikan pada performansi guru di kelas agar guru tersebut bisa menerapkan teknik mengajar dengan baik dan benar sehingga tidak mengalami kesulitan lagi dalam menerapkannya.”³

Hal yang senada diungkapkan oleh ibu Iid Siska. S. Pd selaku guru yang pernah disupervisi bahwa:

“Pelaksanaan supervisi klinis guru merupakan usaha dari pihak sekolah untuk memberikan bimbingan atau pengawasan kepada guru-guru yang sedang

² Samsul Amri, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

³ Jemi Darwin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas.”⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Arif Andrian siswa di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat.

“Bahwa setelah pelaksanaan supervisi klinis guru, guru tidak mengalami kesulitan dan kendala lagi dalam menggunakan teknik dan metode dalam mengajar, dan juga menerapkan disiplin belajar siswa dengan baik dan benar, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih berkualitas.”⁵

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyatakan bahwa supervisi klinis guru merupakan suatu supervisi dimana dalam kegiatannya dilakukan pembinaan atau bimbingan secara profesional oleh kepala sekolah sendiri. Bimbingan yang dilakukan kepada guru yang disupervisi sesuai dengan kebutuhannya, karena itu kegiatan berbeda antara guru yang satu dengan guru lainnya. Untuk itu, pelaksanaan supervisi klinis guru ini tentu akan berbeda dengan supervisi pada umumnya.

⁴ Iid Siswa, Guru Ipa Terpadu di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

⁵ Arif Andrian, Siswa di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

Di bawah ini tahap-tahap Pelaksanaan Supervisi Klinis Guru di SMP N 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat antara lain sebagai berikut :

a. Persiapan awal

Supervisi klinis guru ini ada beberapa tahap yang pertama adalah persiapan awal, persiapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu supervisor dan guru untuk keperluan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan supervisi klinis guru.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Samsul Amri. S. Pd mengungkapkan bahwa ada beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh supervisor dan guru:

“Bahwa Tahap persiapan awal tahap dimana antara supervisor dan guru bersama-sama mempersiapkan hal apa saja yang diperlukan pada saat observasi mengajar nantinya. Tahap tersebut antara lain melihat catatan guru yang ingin disupervisi, menentukan kelas mana yang akan dipakai pada proses pelaksanaan supervisi klinis nanti, menyiapkan alat-alat yang akan diperlukan untuk pelaksanaan supervisi kllinis”.⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Neldan Suryani,S.Pd. Selaku yang disupervisi supervisi.

“Bahwa tahap persiapan awal ini memang benar dilakukan beberapa tahap kegiatan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh supervisor dan guru, yang pertama melihat terlebih dahulu catatan guru yang akan disupervisi,

⁶ Samsul Amri, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

kedua menentukan kelas yang digunakan, yang ketiga menyiapkan alat-alat yang diperlukan”⁷

Selain itu supervisor juga melakukan komunikasi kepada guru yang disupervisi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ditahap persiapan awal ini untuk mempermudah proses dari pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Iid Siska. S. Pd selaku guru yang pernah disupervisi, mengungkapkan bahwa.

“Memang benar kepala sekolah menyampaikan informasi terlebih dahulu tentang apa saja kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan awal ini. Supaya kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar karena adanya informasi dari kepala sekolah.”⁸

Hal sama juga diungkapkan oleh ibu Nurjanah Angka Jaya, S. Pd selaku guru yang pernah disupervisi.

“Bahwa memang benar tahap persiapan awal ini dilakukan melalui beberapa proses kegiatan yang pertama melihat catatan guru yang mengalami masalah, yang kedua menentukan kelas mana yang akan dipakai pada saat pelaksanaan supervisi dilakukan, yang ketiga menyiapkan alat-alat yang akan digunakan pada saat supervisi berlangsung. Proses-proses tersebut sudah dilakukan dengan benar oleh kepala sekolah.”⁹

⁷ Neldan Suryani, Guru Matematika di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

⁸ Iid Siska, Guru Ipa Terpadu di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

⁹ Nurjanah Angka Jaya, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

Ditambahkan lagi pernyataan oleh pak Subekti, S. Pd selaku guru yang disupervisi klinis guru ini.

“Tahap persiapan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis guru ini dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain melihat catatan guru yang disupervisi, menentukan kelas yang akan dipakai, yang ketiga menyiapkan alat-alat yang akan dipakai. Tahap-tahap kegiatan dari persiapan awal ini sudah dikerjakan dengan benar oleh kepala sekolah selaku supervisor.”¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menyatakan bahwa tahap persiapan awal ini dilakukan beberapa tahap mulai dari melihat terlebih catatan guru yang akan disupervisi sampai ketahap menentukan kelas yang akan dipakai pada saat pelaksanaan supervisi klinis guru ini nantinya.

Sedangkan berdasarkan dari hasil observasi peneliti lakukan bahwasannya persiapan awal ini antara lain sebagai berikut, supervisor terlebih dahulu melihat catatan atau informasi tentang guru yang akan disupervisi setelah itu supervisor menentukan kelas mana yang akan digunakan atau dipakai untuk pelaksanaan supervisi ditentukan sesuai sk pembagian tugas mengajar, selanjutnya menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan proses supervisi klinis ini, alat-alat tersebut memang sudah disiapkan oleh sekolah.¹¹

¹⁰ Subekti, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

¹¹ Observasi, Persiapan Awal, SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat, 14 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap persiapan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP N 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini telah dilakukan dengan baik karena supervisor dan guru sudah melakukan atau mengerjakan dengan baik dan benar oleh supervisor ataupun yang guru disupervisi.

b. Tahap pertemuan awal

Tahap pertemuan awal ini guru dan supervisor bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan. Tahap ini memberikan kepada supervisor dan guru untuk saling mengakrabkan diri agar pada saat proses pelaksanaan supervisi bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah bapak Samsul Amri. S. Pd bahwa tahap pertemuan awal ini membahas beberapa hal-hal sebagai berikut :

“Bahwa tahap pertemuan awal ini antara lain pertama menciptakan hubungan yang akrab antara guru dan supervisor, menciptakan hubungan yang akrab antara supervisor dan guru dengan cara menerapkan prinsip mitra antara guru dan supervisor. Kedua mendalami kondisi guru, supervisor mendalami kondisi guru dengan cara sebelum supervisi biasanya supervisor melakukan observasi kepada guru dan melakukan diskusi. Ketiga menjalin hubungan kerja sama yang harmonis antara guru dan supervisor, menjalin kerja sama yang harmonis antara guru dan supervisor dengan cara tidak memberi jarak antara supervisor dengan guru sehingga guru tersebut selalu siap untuk menceritakan apa saja yang ditanyakan oleh supervisor. Keempat menentukan waktu pelaksanaan supervisi, menentukan waktu pelaksanaan supervisi klinis ini dengan cara melihat kalender pendidikan dan jadwal mengajar guru yang telah sesuai dengan pembagian tugas mengajar.”¹²

¹² Samsul Amri, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Neldan Suryani S. Pd selaku guru yang disupervisi.

“Berdasarkan penyusunan perencanaan pelaksanaan supervisi klinis guru memang benar pada tahap pertemuan awal ini dilakukan beberapa tahapan kegiatan yang pertama menciptakan hubungan yang akrab dengan guru, kedua mendalami kondisi guru, ketiga menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan guru, yang ke empat menentukan waktu pelaksanaan supervisi.”¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis guru ini perlu mengadakan pertemuan awal dahulu untuk mengetahui kebutuhan guru-guru atau hal-hal yang menjadi kesulitan guru.

Lebih lanjut dijelaskan oleh ibu Iid Siska. S. Pd selaku guru yang pernah disupervisi.

“Memang benar kepala sekolah beberapa kali mencari kesulitan-kesulitan yang kami hadapi dalam kegiatan pembelajaran dan kami diminta mengemukakan berbagai permasalahan yang kami hadapi di kelas dan beliau mencatatnya.”¹⁴

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Nurjanah Angka Jaya, S. Pd. Selaju guru yang disupervisi.

“Menurut saya tahap pertemuan awal ini ialah membahas hal-hal yang menjadikan hubungan antara guru dan supervisor menjadi lebih akrab guna untuk mempelancar tahap pertemuan dalam pelaksanaan supervisi klinis guru. Tahapan dalam pertemuan awal ini antara lain sebagai berikut, mendalami kondisi guru, menciptakan hubungan yang akrab antara

¹³ Neldan Suryani, Guru Matematika di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 30 Oktober 2019

¹⁴ Iid Siska, Guru Ipa Terpadu di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

supervisor dan guru, serta menjalin kerja sama yang harmonis antara guru dan supervisor dan juga menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan supervisi klinis guru tersebut”¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh pak Subekti, S. Pd selaku guru yang disupervisi klinis guru ini.

“Menurut saya tahap pertemuan awal ini bagaimana cara untuk membangun suasana yang akrab antara supervisor dan guru serta bagaimana cara menciptakan suasana yang nyaman antara supervisor dan guru serta mencari permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar, dan menentukan jadwal yang pas untuk melaksanakan supervisi klinis guru ini”¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat menyatakan bahwa tahap pertemuan awal ini yaitu, menciptakan hubungan yang akrab antara supervisor dan guru, mendalami kondisi guru, menjalin kerja sama yang harmonis, menentukan waktu pelaksanaan supervisi.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa supervisi klinis guru ini memerlukan perencanaan karena disetiap kegiatan tentu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini sangat penting sebab pelaksanaan supervisi klinis guru ini harus dirancang dan wawancara merupakan pertemuan awal.. Perencanaan ini perlu dilakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui kebutuhan guru atau hal-hal yang menjadi kesulitan guru baik dalam mengajar maupun lainnya.

¹⁵ Nurjanah Angka Jaya, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

¹⁶ Subekti, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

Langkah selanjutnya menunjukkan bahwa kepala sekolah mencari permasalahan yang dihadapi guru, yaitu dengan menanyakan kesulitan dan juga melihat perangkat pembelajaran guru, masalah dengan siswa dan ketersediaan media pembelajaran. Selain mencari permasalahan guru dalam mengajar tahap pertemuan awal ini juga membahas bagaimana menciptakan hubungan yang akrab antara supervisor dengan guru dan juga untuk menjalin kerja sama yang harmonis antara guru dan supervisor serta juga menentukan waktu kapan pelaksanaan supervisi klinis guru ini dilakukan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada karena supervisor sudah menjalankan point-point di dalam tahap pertemuan awal ini dengan baik dan benar mulai dari tahap menciptakan hubungan yang akrab antara supervisor dengan guru, mendalami kondisi guru, menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara supervisor dan guru dan menentukan waktu pelaksanaan supervisi.

c. Tahap observasi mengajar/pelaksanaan supervisi

Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan maka kedua belah pihak bersiap-siap untuk melaksanakan supervisi klinis tersebut. Setelah mengamati kemampuan guru dan proses pembelajaran, maka kepala kepala sekolah menyampaikan kepada guru untuk mengadakan supervisi, berhubungan dengan

¹⁷ Observasi, Pertemuan Awal, SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat, 14 Mei 2019

informasi Kepala Sekolah selaku supervisor menyampaikan memberitahu terlebih dahulu kepada guru yang ingin disupervisi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah bapak Samsul Amri. S. Pd bahwa tahap observasi mengajar ini juga melakukan beberapa tahapan yang dilakukan.

“Tahap observasi mengajar antara lain sebagai berikut, pertama persiapan, persiapan ini dengan cara memberi tahu kepada guru bahwa pelaksanaan supervisi akan dimulai, kedua guru dan supervisor mulai memasuki kelas, ketiga sikap supervisor, sikap seorang supervisor pada saat dilakukan pelaksanaan observasi mengajar ialah seperti teman pengamat, keempat cara mengamati, supervisor mengamati secara teliti dari sikap dan gerak-gerik guru, kelima mengakhiri supervisi, pada saat guru selesai menyampaikan materi pembelajaran, guru tersebut menutup pelajaran dan kemudian mempersilakan siswa keluar ruangan terlebih dahulu dan disusul dengan guru tersebut dan supervisor.”¹⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Neldan Suryani, S. Pd selaku guru yang disupervisi klinis guru ini.

“Berdasarkan pada saat rapat penyusunan perencanaan pelaksanaan supervisi klinis guru yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini memang benar tahap observasi mengajar di kelas dilakukan beberapa tahap yang pertama persiapan, kedua guru dan supervisor memasuki ruang kelas, sikap supervisor, cara mengamati, dan terakhir mengakhiri supervisi.”¹⁹

Lebih lanjut dalam perencanaan supervisi klinis, pihak yang terkait perlu memahami kegiatan yang akan dilakukan setelah mengamati kemampuan guru

¹⁸ Samsul Amri, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

¹⁹ Neldan Suryani, Guru Matematika di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 30 Oktober 2019

dan proses pembelajaran, maka kepala sekolah menyampaikan kepada guru untuk mengadakan supervisi klinis.

Sehubungan dengan informasi di atas, Ibu Iid Siska, S. Pd selaku guru yang pernah disupervisi mengungkapkan bahwa:

“Bahwa memang benar kepala sekolah memberitahukan kepada kami selaku guru yang disupervisi ketika akan melaksanakan supervisi klinis di kelas, dengan demikian kami juga siap untuk mengikuti pelaksanaan supervisi klinis guru.”²⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Nurjanah Angka Jaya, S. Pd selaku guru yang disupervisi klinis guru ini.

“Bahwa tahap observasi mengajar ini memang benar dilakukan beberapa tahapan lagi antara lain ialah persiapan, guru dan supervisor memasuki kelas, sikap supervisor dalam kelas, cara mengamati supervisor, mengakhiri supervisi. Tahapan ini sudah dilakukan dengan baik oleh supervisor”²¹

Selanjutnya pernyataan sama juga disampaikan oleh Pak Suberkti, S. Pd selaku guru yang disupervisi klinis guru ini.

“Tahap observasi mengajar ini dilakukan setelah tahap pertemuan awal selesai, tahap observasi mengajar ini dilakukan guna untuk mencari

²⁰ Iid Siska, Guru Ipa Terpadu di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

²¹ Nurjanah Angka Jaya, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

permasalahan guru dan kendala yang sering dialami oleh guru pada saat mengajar di kelas”²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menyatakan bahwa tahap observasi mengajar dilakukan melalui beberapa tahapan, yang pertama persiapan, supervisor dan guru memasuki ruang kelas, sikap seorang supervisor pada saat pelaksanaan supervisi, cara mengamati supervisor, mengakhiri supervisi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa tahap observasi mengajar ini dilakukan setelah semua perangkat pembelajaran siap digunakan. Sebelum melakukan supervisi supervisor memberitahu guru terlebih dahulu kalau ingin melaksanakan observasi mengajar agar akan terjadi kerja sama antara berbagai pihak yang terkait dalam kegiatan supervisi klinis. Kemudian sebelum melakukan observasi mengajar perlu dilakukan pertemuan singkat yang dipimpin oleh supervisor untuk menjelaskan secara umum kegiatan supervisi klinis yang akan dilakukan. Setelahnya guru memasuki ruangan kelas bersama supervisor dan memulai pembelajaran, supervisor mengambil tempat paling belakang untuk mengamati guru dengan teliti dari sikap sampai dengan gerak-gerik guru berdasarkan lembar instrumen supervisi klinis.²³

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi di atas maka peneliti menyimpulkan tahap observasi mengajar atau pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini sudah dilakukan dengan baik

²² Subekti, Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

²³ Observasi, Observasi Mengajar, SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat, 14 Mei 2019

karena supervisor dan guru sudah menjalankan tahap-tahap dalam pelaksanaan observasi mengajar ini dengan benar mulai dari persiapan, supervisor memasuki ruangan kelas, sikap supervisor, cara mengamati supervisor, serta cara mengakhiri pelaksanaan supervisi.

d. Tahap pertemuan balikan

Setelah kelas usai dan guru beserta supervisor mengakhiri supervisi di kelas maka kini mereka pergi ke suatu ruang yang sudah disiapkan sebelumnya untuk melakukan diskusi atau pertemuan yang membahas tentang hasil dari proses observasi mengajar atau pelaksanaan supervisi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah bapak Samsul Amri. S. Pd bahwa tahap pertemuan balikan ini membahas beberapa hal sebagai berikut :

“Pada tahap pertemuan balikan ini guru diberi kesempatan menyampaikan kesan-kesan tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya sebelumnya. Setelahnya guru menyampaikan kesan-kesannya, supervisor kemudian menyampaikan saran dan kritik yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru yang telah disupervisi agar kinerja dan profesional guru bisa meningkat.”²⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Neldan Suryani, S. Pd selaku guru yang disupervisi klinis guru ini.

“Menurut saya tahap pertemuan balikan ini sangat penting dilakukan dengan baik dan benar karena tahap pertemuan balikan ini tahap dimana supervisor dan guru telah menemukan kelemahan-kelemahan atau kesulitan yang dialami guru dalam mengajar. Kemudian supervisor dan guru bersama-sama mencari solusi untuk memperbaiki permasalahan atau

²⁴ Samsul Amri, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

kesulitan yang dialami guru supaya guru tersebut dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar yang akan datang.”²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Lid Siska. S. Pd selaku guru yang pernah disupervisi klinis guru ini.

“Saya diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan tentang aktivitas proses pelaksanaan observasi mengajar yang telah dilaksanakan. Setelahnya saya diberi tahu kendala saya dalam mengajar sesuai dengan hasil temuan supervisor tersebut. Dan kemudian saya bersama supervisor mencari solusi untuk mengatasi kendala yang saya hadapi sebelumnya, sehingga pada saat proses mengajar di kelas selanjutnya bisa berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kendala lagi”.²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nurjanah Angka Jaya, S. Pd selaku guru yang disupervisi klinis guru ini.

“Tahap pertemuan balikan ini dilakukan sebagai tindak lanjut mengenai hal apa saja yang dilihat oleh supervisor selama proses pembelajaran di kelas setelahnya supervisor dan guru bersama-sama menganalisis mencari permasalahan dan kendala yang didapat pada saat proses observasi mengajar di kelas dilakukan kemudian supervisor memberi saran dan motivasi kepada guru untuk memperbaiki permasalahan dan kendala yang dihadapi dan guru”²⁷

Selanjutnya pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Subekti, S. Pd selaku guru yang disupervisi klinis guru ini.

“Menurut saya tahap pertemuan balikan sangat penting dilakukan karena pada tahap ini permasalahan dan kendala guru dalam mengajar ditemukan kemudian setelahnya pihak supervisor mencari solusi dan memberi saran kepada guru untuk memperbaiki permasalahan dan kendala yang dihadapi

²⁵ Neldan Suryani, Guru Matematika di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 30 Oktober 2019

²⁶ Lid Siska, Guru Ipa Terpadu di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

²⁷ Nurjanah Angka Jaya, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

mereka pada saat mengajar. Sehingga kedepannya proses pembelajaran di kelas menjadi lebih baik dan berkualitas”²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menyatakan tahap pertemuan balikan ini adalah tahap dimana antara guru dan supervisor membahas hasil dari observasi mengajar sebelumnya selanjutnya supervisor memberikan saran solusi terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar berdasarkan hasil temuan supervisor kepada guru pada saat guru melakukan proses observasi mengajar di kelas

Sedangkan berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan tahap pertemuan balikan ini membahas hasil dari pelaksanaan supervisi kllinis yang dilakukan sebelumnya. Apa bila hasil dari pelaksanaan supervisi tersebut ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh supervisor maka supervisor dan guru tersebut bersama-sama menyelesaikan atau mencari solusi supaya permasalahan yang ditemukan oleh supervisor bisa diperbaiki dengan baik sehingga guru tersebut tidak mengalami permasalahan lagi dalam mengajar di kelas nantinya.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tahap dari pertemuan balikan di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini sudah dilakukan dengan baik oleh supervisor cuma

²⁸ Subekti Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 31 Oktober 2019

²⁹ Observasi, Pertemuan Balikan, SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat, Tanggal 14 Mei 2019

kendalanya sedikit karena supervisor dan guru memerlukan waktu yang sedikit lama untuk memperbaiki permasalahan yang dialami oleh guru yang supervisi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Klinis Guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat.

Dalam pelaksanaan supervisi klinis guru tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat akan diuraikan di bawah ini antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat sebagai berikut :
 - 1) Adanya dukungan yang tinggi dari pihak pimpinan sekolah. Adanya dukungan yang tinggi dari pihak pimpinan sekolah akan menjadi dukungan kepada guru yang disupervisi supaya dapat meningkatkan lagi kinerjanya dalam mengajar.
 - 2) Adanya kemauan serta motivasi, artinya guru tersebut mengikuti proses pelaksanaan supervisi klinis ini dengan sungguh-sungguh. Sehingga kelamahan dari guru tersebut bisa teratasi dengan baik.
 - 3) Adanya apresiasi yang tinggi dari Kepala Sekolah. Seperti memberi penghargaan, reward dan bonus kepada guru, sehingga menjadikan guru lebih termotivasi lagi dalam mengikuti supervisi klinis tersebut. Apresiasi

yang tinggi dari Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis guru sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja guru sekaligus peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas.

- 4) Pembimbingan yang dilakukan terus menerus agar permasalahan atau kesulitan guru dalam mengajar bisa diperbaiki secepat mungkin.
 - 5) Guru mengetahui kalau supervisi klinis guru ini dijalankan untuk mengetahui sejauh mana tingkat mengajar dan kemampuan serta kekurangan guru.³⁰
- b. Faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat.
- 1) Kurangnya pemahaman guru, seperti kesulitan menyusun rpp, menerapkan metode dan teknik dalam mengajar, sehingga menyulitkan guru untuk mengikuti proses pelaksanaan supervisi klinis guru ini
 - 2) Lamanya waktu dalam pelaksanaan supervisi klinis guru ini.
 - 3) Guru biasanya tegang jika disupervisi, karena guru tersebut merasa diawasi dan khawatir jika melakukan kesalahan sehingga mendapatkan teguran, dan juga guru terkadang malas karena guru merasa tertekan dan diawasi ketika disupervisi.
 - 4) Dianggap guru sebagai proses penilaian kinerja.

³⁰ Samsul Amri, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

- 5) Dinas luar Kepala Sekolah yang mendadak berbenturan dengan jadwal supervisi.
- 6) Adanya tamu Kepala Sekolah yang datang tidak tentu waktunya karena dapat menunda atau merubah jadwal dari pelaksanaan supervisi klinis yang telah ditentukan sebelumnya.
- 7) Masih adanya guru yang lupa membawa media pembelajaran. Karena jadwal pelaksanaan supervisi klinis guru ini dilakukan pada pagi hari dan sebagian guru rumahnya jauh dari sekolah sehingga guru tersebut terburu-buru datang ke sekolah sehingga menyebabkan guru lupa membawa media pembelajarannya.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dokumentasi peneliti lakukan bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini adalah adanya dukungan tinggi dari pihak sekolah, adanya apresiasi dari Kepala Sekolah, adanya kemauan serta motivasi, adanya inovasi, pembimbingan dilakukan secara terus menerus. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini adalah kurangnya pemahaman guru, lamanya waktu dalam pelaksanaan supervisi, guru biasanya tegang di supervisi, dianggap guru sebagai penilaian kinerja, dinas luar Kepala Sekolah yang

³¹ Samsul Amri, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 13 Mei 2019

mendadak, adanya tamu Kepala Sekolah yang datang mendadak, masih adanya guru yang lupa membawa media pembelajaran.

B. Pembahasan

Melalui segenap data dan keterangan-keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan dari pelaksanaan supervisi klinis guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dapat dirumuskan maknanya, sehingga dari pemaknaan itu akan dapat memberikan arti terhadap dari hasil peneltian kemudian dirumuskan dengan teori yang ada untuk memperkuat hasil penelitian. Data dan keterangan tersebut dapat menjelaskan secara umum pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini.

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis Guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabuptaen Lahat

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi di lapangan maka pelaksanan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabuptaen Lahat ini meliputi beberapa tahap-tahap antara lain sebagai berikut :

a. Persiapan awal

Di dalam tahap persiapan awal ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dan guru, kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Melihat catatan atau informasi tentang kondisi guru-guru yang bersangkutan yang akan disupervisi
- 2) Menentukan kelas mana yang akan dipakai untuk proses pelaksanaan supervisi klinis itu dilakukan.
- 3) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses melaksanakan supervisi klinis.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi lakukan peneliti menyimpulkan bahwasanya tahap pertemuan awal ini sudah dilakukan atau berjalan dengan baik karena pihak sekolah dari SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini sudah melaksanakan kegiatan tahap persiapan awal ini sesuai dengan teori yang ada.

b. Tahap pertemuan awal

Tahap pertemuan awal ini dilakukan setelah tahap persiapan awal selesai dilakukan, tahap pertemuan awal ini membahas hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menciptakan hubungan yang akrab antara supervisor dan guru.
Mendalami kondisi guru.
- 2) Menjalin hubungan kerja sama yang harmonis antara guru dan supervisor.
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dan observasi dan dokumentasi peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwasanya tahap pertemuan awal di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabuptaen Lahat ini sudah dilakukan atau dikerjakan dengan baik dan benar, karena dari pihak sekolah tersebut sudah melaksanakan atau menjalankan kegiatan dari tahap pertemuan awal ini sesuai dengan teori yang ada sebelumnya.

c. Tahap observasi mengajar atau pelaksanaan supervisi.

Sesudah melakukan tahap pertemuan awal dengan baik, maka selanjutnya kedua pihak bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan observasi mengajar di kelas. Pelaksanaan supervisi ini mamakai langka-langkah sebagai berikut :

- 1) Persiapan,
- 2) Guru dan supervisor mulai memasuki ruang kelas,
- 3) Sikap supervisor,
- 4) Cara mengamati, .
- 5) Mengakhiri supervisi, .

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dan observasi dan dokumentasi peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwasanya tahap observasi mengajar atau pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabuptaen Lahat ini sudah dilakukan atau dikerjakan dengan baik dan benar, karena dari pihak sekolah tersebut sudah melaksanakan atau

menjalankan kegiatan dari tahap observasi mengajar di kelas atau pelaksanaan supervisi ini telah sesuai dengan teori yang ada sebelumnya.

d. Pertemuan balikan

Setelah kelas usai dan guru beserta supervisor mengakhiri supervisi di kelas maka kini mereka pergi ke suatu ruangan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk melakukan diskusi atau pertemuan yang membahas tentang hasil dari proses observasi mengajar pelaksanaan supervisi tersebut.

Pada tahap pertemuan balikan ini guru diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya sebelumnya. Setelahnya guru diberi masukan dan kritik untuk menjadikan proses pembelajaran di kelas bisa meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara dan observasi, dokumentasi lakukan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tahap dari pertemuan balikan di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat sudah berjalan dengan baik karena pihak sekolah tersebut sudah menerapkan tahap pertemuan balikan ini sesuai dengan teori yang ada, akan tetapi pihak sekolah masih sedikit mengalami kendala dalam melaksanakan atau melakukan tahap pertemuan balikan ini karena supervisor dan guru masih memerlukan waktu yang sedikit lama untuk memperbaiki permasalahan yang dialami oleh guru yang disupervisi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Klinis Guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat.

Dalam pelaksanaan supervisi klinis guru tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat.

faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini adalah adanya dukungan tinggi dari pihak sekolah, adanya apresiasi dari Kepala Sekolah, adanya kemauan serta motivasi, adanya inovasi, pembimbingan dilakukan secara terus menerus. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat ini adalah kurangnya pemahaman guru, lamanya waktu dalam pelaksanaan supervisi, guru biasanya tegang disupervisi, dianggap guru sebagai penilaian kinerja, dinas luar Kepala Sekolah yang mendadak, adanya tamu Kepala Sekolah yang datang mendadak, masih adanya guru yang lupa membawa media pembelajaran.